



Pengaruh Peran Orang Tua dan Minat Remaja Buddhis Terhadap Motivasi dalam Mengikuti Puja Bakti di Tempat Ibadah Umat Buddha di Jakarta

Susy

Institut Nalanda, Indonesia

E-mail: susy.asiasdm@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-08-05 Revised: 2025-09-12 Published: 2025-10-20 Keywords: <i>Role of Parents; Interests of Buddhist Adolescents; Motivation of Buddhist Adolescents; Worship Services.</i>	The purpose of the study is to analyze the influence of parental roles and the interest of Buddhist adolescents on their motivation to participate in puja bhakti. The research employed a quantitative non- experimental method with an associative regression approach to examine the causal relationship between the independent variables (parental role and youth interest) and the dependent variable (motivation to attend puja bhakti). The study was conducted in three Buddhist places of worship in Jakarta: Vihara Buddha Metta Arama, Vihara Samakkhidham, and Cetiya Paññā Sikkhā. Data were collected through documentation, observation, literature review, and questionnaires using a Likert scale. A total of 84 Buddhist youths were selected purposively as respondents. Data analysis was carried out using multivariate statistical techniques with Structural Equation Modeling (SEM) based on the Partial Least Square (PLS) method. The findings reveal that both parental roles and youth interest have no significant effect on Buddhist adolescents' motivation to attend puja bhakti. This is indicated by the t-statistic values of 0.638 and 0.668, with p- values of 0.524 and 0.504, respectively, which are above the 0.05 significance level. Furthermore, the R-square value of 0.034 confirms that the combined contribution of the two independent variables to motivation is very weak. These results suggest that adolescent motivation to participate in puja bhakti is influenced by other factors beyond parental roles and personal interest, highlighting the need for further research on alternative variables such as social environment, community engagement, and religious activities tailored to the needs of younger generations.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-08-05 Direvisi: 2025-09-12 Dipublikasi: 2025-10-20 Kata kunci: <i>Peran Orang Tua; Minat Remaja Buddhis; Motivasi Remaja; Buddhis; Puja Bakti.</i>	Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh peran orang tua dan minat remaja Buddhis terhadap motivasi dalam mengikuti puja bakti. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif non-eksperimental dengan pendekatan regresi hubungan asosiatif untuk mengetahui hubungan kausal antara variabel bebas (peran orang tua dan minat remaja) dengan variabel terikat (motivasi mengikuti puja bakti). Penelitian dilaksanakan di tiga tempat ibadah di DKI Jakarta, yaitu Vihara Buddha Metta Arama, Vihara Samakkhidham, dan Cetiya Paññā Sikkhā. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi, studi pustaka, serta kuesioner berbasis skala Likert. Jumlah responden sebanyak 84 orang muda-mudi Buddhis yang dipilih secara purposif. Analisis data menggunakan teknik statistika multivarian dengan model persamaan struktural (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua maupun minat remaja Buddhis tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi mereka dalam mengikuti puja bakti. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t- statistic masing-masing 0,638 dan 0,668 dengan p-value 0,524 dan 0,504 yang melebihi batas signifikansi 0,05. Lebih lanjut, nilai R-square sebesar 0,034 menegaskan bahwa kontribusi kedua variabel bebas terhadap motivasi sangat lemah. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor motivasi remaja dalam berpartisipasi pada puja bakti dipengaruhi oleh aspek lain di luar peran orang tua dan minat pribadi, sehingga perlu kajian lebih lanjut mengenai variabel alternatif yang lebih relevan, seperti pengaruh lingkungan sosial, peran komunitas, maupun pendekatan kegiatan keagamaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan generasi muda.
I. PENDAHULUAN Agama menjadi pedoman hidup manusia dalam berperilaku dan berinteraksi. Di Indonesia terdapat enam agama resmi, yakni Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan	Konghucu, yang keberadaannya memperkuat bangsa melalui toleransi antarumat beragama. Buddhisme memiliki sejarah panjang, berkembang di berbagai negara, dan menjadi salah satu agama tertua di Nusantara. Perkembangan ajaran Buddha didukung oleh

penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan. Sebelum pandemi Covid-19, kegiatan ibadah di tempat ibadah umat Buddha bertujuan mempererat keakraban antarumat dan diikuti berbagai kalangan. Saat pandemi, puja bakti dilakukan secara daring, namun pada masa pascapandemi kegiatan kembali diselenggarakan secara tatap muka.

Umat yang menghadiri puja bakti ataupun berbagai upacara keagamaan lainnya di tempat ibadah umat Buddha terdiri atas anak-anak, kalangan remaja, orang dewasa sampai dengan manula yang biasanya dari masyarakat setempat atau berasal dari berbagai lokasi tempat tinggal yang berbeda-beda. Kegiatan puja bakti merupakan salah satu bentuk praktik moralitas (*sīla*), dapat berlatih konsentrasi (*samādhi*), dan jika dilakukan terus menerus dapat memunculkan kebijaksanaan (*paññā*).

Berkenaan dengan puja bakti, di dalam *Upāyakosalla Sutta*, (*Anguttara Nikāya* 2.128), membahas kecakapan dalam metode (*upāyakosalla*) yang digunakan oleh seorang guru untuk membantu orang lain dalam mencapai pencerahan. *Sutta* ini mengajarkan pentingnya menggunakan metode yang tepat untuk membimbing orang-orang, termasuk generasi muda, menuju pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Buddha. Melalui penghormatan, kebajikan, dan latihan spiritual yang sesuai dengan kondisi seseorang, praktik puja bakti dapat menjadi salah satu sarana yang digunakan dalam perjalanan menuju pencerahan. Berdasarkan penjelasan di atas, melalui kegiatan puja bakti yang dilakukan di tempat ibadah, para remaja Buddhis diharapkan dapat melestarikan ajaran Buddha kepada generasi selanjutnya. Sebagai generasi penerus, remaja Buddhis memiliki tanggung jawab mulia yang sangat penting baik di komunitas internal Buddhis maupun di masyarakat di seluruh dunia secara global dan khususnya di Indonesia.

Kehadiran para remaja Buddhis ke tempat ibadah bisa dipicu oleh berbagai alasan. Faktor-faktor yang mendorong para remaja untuk hadir ke tempat ibadah juga berbeda-beda, bisa karena kewajiban beragama, namun ada pula yang melakukannya karena motivasi di luar agama, misalnya untuk menambah teman, mengisi waktu, untuk ketenangan jiwa dan lainnya.

Menurut Mitroff & Denton (1999) dalam buku "A Spiritual Audit of Corporate America: A Hard Look at Spirituality, Religion, and Values in the Workplace" menuliskan bahwa manusia membutuhkan motivasi dalam perbuatan yang akan dilakukan karena pada hakikatnya manusia

mempunyai tiga dimensi dalam mengukur dirinya sendiri, yaitu dari segi materi, intelektual dan spiritual. Penjelasan tentang motivasi juga dikemukakan oleh Usman (2022), yang menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk berbuat sesuatu; motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seorang individu yang dapat merangsangnya untuk dapat melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang untuk berperilaku atau melakukan sesuatu.

Motivasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi seseorang dalam memenuhi kebutuhan, harapan, dan cita-citanya, termasuk memperoleh penghargaan. Motivasi berperan penting dalam menentukan semangat seseorang dalam beraktivitas. Dalam konteks umat Buddha, praktik ibadah seperti puja bakti dan menghadiri kegiatan keagamaan berfungsi membangun ketenangan batin. Namun, tanpa minat dan motivasi, umat cenderung tidak bersemangat atau bahkan enggan berpartisipasi.

Hasil observasi penulis sejak September 2024 hingga Mei 2025 di tiga tempat ibadah, yaitu Vihara Buddha Metta Arama, Vihara Samakkhidham, dan Cetiya *Paññā Sikkhā*, menunjukkan bahwa motivasi remaja Buddhis untuk rutin hadir dalam puja bakti masih rendah. Kehadiran bersifat tidak menentu dan lebih banyak dipengaruhi oleh adanya perayaan besar atau kedatangan tokoh spiritual Buddhis dari luar negeri.

Penulis juga menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan beberapa informasi yang mendukung kelanjutan penelitian ini. Penelitian survey awal dilakukan terhadap remaja Buddhis dari 3 tempat ibadah dengan jumlah total responden sebanyak 68 remaja Buddhis, yang terbagi atas 14 orang (20,59%) dari Vihara Buddha Metta Arama, 25 orang (36,76%) dari Vihara Samakkhidham dan dari Cetiya *Paññā Sikkhā* berjumlah 29 orang (42,65%).

Profil responden yang mengisi kuesioner terdiri atas pengurus muda mudi sejumlah 23 orang (33,82%) dan remaja Buddhis sebagai umat biasa berjumlah 45 orang (66,18%). Responden yang berusia 10-12 tahun sebanyak 6 orang (8,82%), usia 13-15 tahun sebanyak 12 orang (17,65%), yang berusia 16-20 tahun berjumlah 30 orang (44,12%), dan yang berusia 21-24 tahun sebanyak 20 orang (29,41%). Jumlah responden berjenis kelamin pria sebanyak 30 orang (44,12%) dan yang berjenis kelamin wanita berjumlah 38 orang (55,88%).

Sebanyak 56 orang (82,35%) remaja Buddhis yang tinggal bersama orang tua, ada 7 orang (10,29%) yang tinggal bersama saudara atau kerabat dan sisanya tinggal sendiri baik di kos ataupun asrama sebanyak 5 orang (7,35%).

Remaja Buddhis yang rutin mengikuti puja bakti di tempat ibadah (setiap minggu pasti hadir) hanya mencapai 44,12% (30 orang), sementara yang tidak rutin (minimal hadir 2x dalam 1 bulan) sebanyak 26,47% (18 orang) dan yang sangat jarang mencapai 29,41% (20 orang). motivasi kehadiran responden ke tempat ibadah berbeda-beda. Responden yang hadir untuk mengikuti sesi puja bakti / kebaktian sebanyak 41 orang (60,29%); hadir karena diminta oleh orang tua berjumlah 12 orang (17,65%), sementara yang motivasinya adalah untuk bertemu dengan teman sebanyak 10 orang (14,71%) dan dengan alasan bosan di rumah berjumlah 5 orang (7,35%). Sebanyak 22 orang (32,35%) tidak terlalu tertarik mengikuti puja bakti karena kegiatannya membosankan. Sementara 8 orang (11,76%) menyatakan tidak terlalu tertarik karena orang tuanya juga tidak hadir. Alasan karena tidak punya teman sebanyak 19 orang (27,94%) dan karena jarak tempat ibadah yang jauh dari rumah sebanyak 19 orang (27,94%). Responden yang mendapatkan edukasi dari orang tua tentang manfaat puja bakti berjumlah 41 orang (60,29%), ada 14 orang (20,59%) yang menyatakan tidak pernah mendapatkan edukasi tersebut dan selebihnya yaitu sebanyak 13 orang (19,12%) menyatakan lupa.

Di samping itu, ada beberapa pendapat ahli/peneliti Buddhis di Indonesia yang secara eksplisit menyoroti rendahnya minat/motivasi remaja Buddhis untuk mengikuti puja bakti/kebaktian di tempat ibadah, diantaranya hasil penelitian dari Sumadyo et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa remaja Buddhis kurang minat dan kurang motivasi, hanya sebagian kecil sekitar 5–10 remaja Buddhis yang datang ke

Vihara. Menurut Widia Saputri (2022) dalam penelitiannya di Vihara Sakya Wijaya Desa Tri Rahayu, Kabupaten Pesawaran, terdapat beberapa remaja yang kadang-kadang tidak memiliki minat melakukan puja bakti. Terdapat pula pendapat Cyrus (2022) yang mengindikasikan motivasi rendah pada remaja Buddhis karena beberapa siswa menyatakan tidak rutin bahkan tidak pernah kebaktian di vihara dengan alasan malas, bantrok kegiatan lain, dan terkendala jarak.

Berdasarkan jawaban (feedback) yang diperoleh dari para responden dan pendapat

serta hasil penelitian dari berbagai sumber, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi para remaja Buddhis dalam mengikuti kegiatan puja bakti di tempat ibadah. Penulis menyesuaikan penelitian ini dengan beberapa variabel yang relevan dengan fenomena tersebut dan menuangkannya ke dalam tesis yang berjudul “Pengaruh Peran Orang Tua dan Minat Remaja Buddhis terhadap Motivasi dalam Mengikuti Puja Bakti di Tempat Ibadah Umat Buddha di Jakarta”.

II. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diperlukan dibutuhkan metode yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang melibatkan proses pengumpulan data, analisis dan interpretasi informasi. Metode penelitian terbagi atas 2 jenis yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif non-eksperimental, dengan menggunakan pendekatan regresi hubungan asosiatif. Penelitian ini akan menganalisis hubungan antar variabel dan bertujuan untuk mengetahui hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu untuk menguji dan mengetahui pengaruh peran orang tua dan minat remaja Buddhis dalam mengikuti puja bakti di tempat ibadah.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan observasi, survey awal sejak September 2024 – Mei 2025 terhadap umat maupun pengurus dari tempat ibadah yang terdiri atas orang dewasa dan remaja

2. Uji Validitas

a) Hasil Pengujian Validitas Konvergen (Convergent Validity)

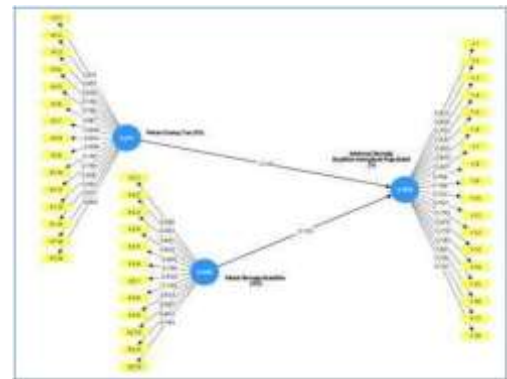
Uji validitas melalui convergent validity dengan program SmartPLS versi 4.0 dapat dilihat dari nilai outer loading dan loading factor. Nilai loading factor yang mencapai $> 0,7$ berarti indikator tersebut valid dalam mengukur konstraknya, sehingga dapat dikatakan ideal. Akan tetapi, dalam penelitian tahap awal dari pengembangan tahap skala pengukuran nilai loading factor sebesar 0,5 sampai 0,6 dapat dianggap cukup memadai (Ghozali, 2018). Berdasarkan model konstruk pada Gambar 4.7, hasil pengujian convergent validity digambarkan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Pengujian Convergent Validity

Variabel	Item	Nilai Outer Loading	Keterangan
Peran Orang Tua (X ₁)	X1.1	0.811	Valid
	X1.2	0.851	Valid
	X1.3	0.838	Valid
	X1.4	0.784	Valid
	X1.5	0.785	Valid
	X1.6	0.867	Valid
	X1.7	0.849	Valid
	X1.8	0.852	Valid
	X1.9	0.896	Valid
	X1.10	0.781	Valid
	X1.11	0.755	Valid
	X1.12	0.856	Valid
	X1.13	0.815	Valid
	X1.14	0.872	Valid
	X1.15	0.882	Valid
Minat Remaja Buddhis (X ₂)	X2.1	0.856	Valid
	X2.2	0.820	Valid
	X2.3	0.881	Valid
	X2.4	0.805	Valid
	X2.5	0.868	Valid
	X2.6	0.780	Valid
	X2.7	0.836	Valid
	X2.8	0.749	Valid
	X2.9	0.834	Valid
	X2.10	0.880	Valid
	X2.11	0.803	Valid
	X2.12	0.783	Valid
Motivasi Remaja Buddhis Mengikuti Puja Bakti (Y)	Y.1	0.802	Valid
	Y.2	0.838	Valid
	Y.3	0.763	Valid
	Y.4	0.810	Valid
	Y.5	0.825	Valid
	Y.6	0.834	Valid
	Y.7	0.827	Valid
	Y.8	0.766	Valid

Y.9	0.798	Valid
Y.10	0.795	Valid
Y.11	0.797	Valid
Y.12	0.802	Valid
Y.13	0.838	Valid
Y.14	0.763	Valid
Y.15	0.810	Valid
Y.16	0.825	Valid
Y.17	0.834	Valid
Y.18	0.827	Valid

Menurut Hair et al. (2017) convergent validity terpenuhi apabila loading factor $> 0,7$. Data penelitian di atas menunjukkan hasil loading factor semuanya memiliki nilai di atas 0,7, dengan demikian seluruh butir soal yang dipergunakan adalah valid.



Gambar 2. Loading Factor Variabel Penelitian

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS oleh Penulis, 2025)

b) Hasil Pengujian Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Menilai validitas diskriminan dengan metode cross loading artinya memeriksa apakah setiap indikator (item pernyataan) memiliki pemuatan (loading) yang lebih tinggi pada konstruk yang ingin diukur dibandingkan dengan konstruk lain. Nilai cross loading yang diharapkan adalah $> 0,7$.

Tabel 3. Cross Loading

	Peran Orang Tua (X ₁)	Minat Remaja Buddhis (X ₂)	Motivasi Remaja Buddhis Mengikuti Puja Bakti (Y)
X1.1	0.811	-0,085	-0,027
X1.2	0.851	-0,059	-0,045
X1.3	0.838	-0,032	-0,090
X1.4	0.784	-0,053	0.031
Y.13	-0,159	-0,057	0.870
X1.6	0.867	0.029	-0,108

X1.7	0.849	-0,065	-0,068
X1.8	0.852	-0,064	-0,029
X1.9	0.896	-0,044	-0,204
X1.10	0.781	-0,104	-0,058
X1.11	0.755	-0,123	0.006
X1.12	0.856	0.026	-0,077
X1.13	0.815	-0,086	-0,060
X1.14	0.872	0.013	-0,075
X1.15	0.882	-0,209	-0,118
X2.1	-0,146	0.856	-0,139
X2.2	-0,073	0.820	-0,060
X2.3	-0,103	0.881	-0,136
X2.4	-0,022	0.805	-0,068
X2.5	-0,080	0.868	-0,111
X2.6	0.081	0.780	-0,085
X2.7	0.055	0.836	-0,078
X2.8	0.092	0.749	0.004
X2.9	0.066	0.834	-0,080
X2.10	-0,072	0.880	-0,126
X2.11	-0,048	0.803	-0,055
X2.12	-0,094	0.783	-0,032
Y.1	0.011	-0,162	0.802
Y.2	-0,054	-0,094	0.838
Y.3	-0,023	-0,074	0.763
Y.4	-0,023	-0,018	0.810
Y.5	-0,001	-0,127	0.825
Y.6	-0,211	-0,165	0.834
Y.7	-0,110	-0,077	0.827
Y.8	-0,051	-0,041	0.766
Y.9	-0,087	-0,092	0.798
Y.10	-0,080	-0,038	0.722
Y.11	0.071	-0,178	0.763
Y.12	-0,080	-0,011	0.793
Y.14	-0,028	-0,139	0.779
Y.15	-0,090	-0,032	0.780
Y.16	-0,093	-0,028	0.861
Y.17	-0,019	-0,059	0.795
Y.18	-0,250	-0,115	0.797
Y.9	-0,087	-0,092	0.798

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS oleh Penulis, 2025)

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai cross loading adalah $> 0,7$ dan nilai yang tertinggi dari setiap indikator terdapat pada variabel asalnya, dibandingkan variabel lain. Dapat dikatakan bahwa indikator-indikator pada penelitian ini memenuhi syarat discriminant validity, yang berarti bahwa setiap indikator mampu membedakan variabelnya dari variabel lain secara tepat dan seluruh item pertanyaan pada setiap variabel dinyatakan valid.

Tabel 4. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Peran Orang Tua (X_1)	0,695
Minat Remaja Buddhis (X_2)	0,682
Motivasi Remaja Buddhis Mengikuti Puja Bakti (Y)	0,643

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS oleh Penulis, 2025)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai dari AVE (Average Variance Extracted) semua variabel $> 0,5$. Artinya penelitian yang dilakukan telah memenuhi syarat uji validitas kovergen. Hal ini sesuai dengan pendapat Ghazali & Latan (2015) bahwa validitas konvergen sebuah konstruk dengan indikator reflektif dievaluasi dengan nilai Average Variance Extracted (AVE) seharusnya sama dengan 0,5 atau lebih.

Tabel 5. Heterotrait – Monotrait Ratio (HTMT)

Variabel	Peran Orang Tua (X_1)	Minat Remaja Buddhis (X_2)	Motivasi Remaja Buddhis Mengikuti Puja Bakti (Y)
Peran Orang Tua (X_1)	-		
Minat Remaja Buddhis (X_2)	0,114	-	
Motivasi Remaja Buddhis Mengikuti Puja Bakti (Y)	0,106	0,104	-

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS oleh Penulis, 2025)

Hasil pengukuran discriminant validity dengan Heterotrait – Monotrait Ratio (HTMT) pada Tabel 5 menunjukkan angka < 0.9 yang berarti bahwa semua nilai konstruk berada dalam kisaran optimal dan semua variabel dapat dinilai valid dan reliabel (Hair et al., 2017).

3. Uji Reliabilitas

Variabel dalam penelitian dikatakan reliabel jika angka composite reliability dan cronbach's alpha di atas 0,7 (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 6. Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Peran Orang Tua (X ₁)	0,972
Minat Remaja Buddhis (X ₂)	0,962
Motivasi Remaja Buddhis Mengikuti Puja Bakti (Y)	0,970

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS oleh Penulis, 2025)

Tabel 7. Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Peran Orang Tua (X ₁)	0,971
Minat Remaja Buddhis (X ₂)	0,959
Motivasi Remaja Buddhis Mengikuti Puja Bakti (Y)	0,969

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS oleh Penulis, 2025)

Dari Tabel 6 dan 7 dapat dilihat bahwa nilai composite reliability dan cronbach's alpha di atas 0,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini reliabel.

4. Uji Model Struktural (Inner Model)

Uji inner model digunakan untuk menunjukkan apakah model yang sudah terbangun mempunyai kemampuan prediksi yang tinggi. Analisa inner model pada penelitian ini menggunakan 3 cara, yaitu dengan R-square, f- square dan Path Coefficients (Koefisien Jalur).

Tabel 8. R-square

Variabel	R-square
Motivasi Remaja Buddhis Mengikuti Puja Bakti (Y)	0,034

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS oleh Penulis, 2025)

Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai R- square dari variabel Motivasi Remaja Buddhis Mengikuti Puja Bakti (Y) adalah 0,034. Hal ini berarti variabel Peran Orang Tua (X₁) dan Minat Remaja Buddhis (X₂) mempengaruhi variabel Motivasi Remaja Buddhis Mengikuti Puja Bakti

(Y) hanya sebesar 3,4% dan sisanya 96,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Nilai R-Square 0,75 menunjukkan pengaruh kuat; 0,50 menunjukkan pengaruh moderate dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model lemah (Ghozali & Latan, 2015). Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang

lemah antara variabel independen dan dependen.

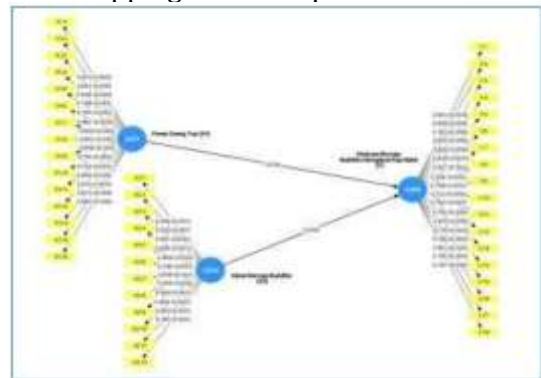
Tabel 9. f-square Matrix

Variabel	Peran Orang Tua (X ₁)	Minat Remaja Buddhis (X ₂)	Motivasi Remaja Buddhis Mengikuti Puja Bakti (Y)
Peran Orang Tua (X ₁)	-	-	0,020
Minat Remaja Buddhis (X ₂)	-	-	0,017
Motivasi Remaja Buddhis Mengikuti Puja Bakti (Y)	-	-	-

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS oleh Penulis, 2025)

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 9, nilai f-square (f²) variabel Peran Orang Tua (X₁) sebesar 0,020 menunjukkan pengaruh yang lemah terhadap Motivasi Remaja Buddhis Mengikuti Puja Bakti (Y). Sementara variabel Minat Remaja Buddhis (X₂) juga dikategorikan hampir tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Motivasi Remaja Buddhis Mengikuti Puja Bakti (Y) karena angkanya berada di bawah 0,020 yaitu 0,017.

Dalam SMARTPLS 4.0, bootstrapping sering digunakan untuk menguji signifikansi koefisien jalur (path coefficients), untuk melihat apakah hubungan antara variabel laten signifikan secara statistik. Bootstrapping merupakan alat penting dalam SMARTPLS 4 untuk memastikan bahwa hasil analisis PLS-SEM didukung oleh bukti statistik yang kuat dan dapat diandalkan. Gambar 3 menunjukkan model bootstrapping dari hasil penelitian ini.



Gambar 3. Model Bootstrapping

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS oleh Penulis, 2025)

Tabel 10. Path Coefficients Matrix

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	t-statistic	p-value
Peran Orang Tua (X ₁) → Motivasi Remaja Buddhis Mengikuti Puja Bakti (Y)	-0,140	-0,068	0,220	0,638	0,524
Minat Remaja Buddhis (X ₂) → Motivasi Remaja Buddhis Mengikuti Puja Bakti (Y)	-0,129	-0,121	0,193	0,668	0,504

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS oleh Penulis, 2025)

Hasil perhitungan Smart PLS untuk pengujian path coefficients pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 10 di atas, dan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Variabel Peran Orang Tua tidak berpengaruh terhadap variabel Motivasi Remaja Buddhis Mengikuti Puja Bakti, hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistic < 1,96, yaitu sebesar 0,638 dan nilai p-value > 0,05, yaitu sebesar 0,524.
- Variabel Minat Remaja Buddhis tidak berpengaruh terhadap variabel Motivasi Remaja Buddhis Mengikuti Puja Bakti, hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistic < 1,96, yaitu sebesar 0,668 dan nilai p-value > 0,05 yaitu sebesar 0,504.

5. Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji 3 (tiga) hipotesis sebagai berikut:

- Hipotesis 1 (H1): Peran Orang Tua (X₁) berpengaruh terhadap Motivasi Remaja Buddhis dalam Mengikuti Puja Bakti di Tempat Ibadah (Y). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Peran Orang Tua (X₁) tidak berpengaruh terhadap Motivasi Remaja Buddhis dalam Mengikuti Puja Bakti di Tempat Ibadah (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistic < 1,96, yaitu sebesar 0,638 dan nilai p-value > 0,05, yaitu sebesar 0,524. Artinya tidak ada bukti yang cukup kuat untuk menerima H1.
- Hipotesis 2 (H2): Minat Remaja Buddhis (X₂) berpengaruh terhadap Motivasi Remaja Buddhis dalam Mengikuti Puja Bakti di Tempat Ibadah (Y).

Hasil pengujian hipotesis ke-2 menunjukkan tidak ada pengaruh Minat Remaja Buddhis (X₂) terhadap Motivasi Remaja Buddhis dalam Mengikuti Puja Bakti di Tempat Ibadah (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistic < 1,96, yaitu sebesar 0,668 dan nilai p-value > 0,05 yaitu sebesar 0,504. Artinya tidak didapatkan bukti yang cukup kuat untuk menerima H2.

- Hipotesis 3 (H3): Peran Orang Tua (X₁) dan Minat Remaja Buddhis (X₂) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Motivasi Remaja Buddhis dalam Mengikuti Puja Bakti di Tempat Ibadah (Y).

Hasil uji pada hipotesis ke-3 dapat dilihat dari nilai R-square yang menunjukkan proporsi varians variabel Y yang dijelaskan oleh variabel X₁ dan X₂ secara bersamaan. Nilai R-square sebesar 0,034 memberi indikasi lemahnya pengaruh gabungan X₁ dan X₂ terhadap Y. Selain itu, lemahnya pengaruh gabungan (simultan) dari X₁ dan X₂ terhadap Y ditunjukkan juga dari hasil bootstrapping dan pengaruh total (total effects) atas nilai p-value variabel X₁ dan X₂ yang > 0,05, yaitu masing-masing sebesar 0,524 dan 0,504. Dengan demikian H3 ditolak karena tidak ada pembuktian yang cukup untuk mendukung hipotesis tersebut.

B. Pembahasan

- Peran Orang Tua (X₁) tidak berpengaruh terhadap Motivasi Remaja Buddhis dalam Mengikuti Puja Bakti di Tempat Ibadah (Y).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Peran Orang Tua tidak berpengaruh terhadap Motivasi Remaja Buddhis dalam Mengikuti Puja Bakti di Tempat Ibadah. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistic < 1,96, yaitu sebesar sebesar 0,638 dan nilai p-value > 0,05, yaitu sebesar 0,524. Hal ini sejalan dengan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Salamah (2020) terhadap tujuh orang responden dengan menggunakan teori ERG Alderfer dan ditemukan bahwa seluruh responden memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam melakukan puja bakti, dan enam diantaranya memiliki motivasi point Growth (Pertumbuhan) dan hanya ada satu responden yang memiliki motivasi point Relatedness (Kedekatan) dengan sebuah

kelompok atau komunitas. Di samping itu, hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumadyo et al. (2023) yang menghasilkan kesimpulan bahwa faktor utama yang mempengaruhi minat dan motivasi remaja Buddhis Vihara Dhamma Pañña, Kalimantan untuk melakukan puja bakti ada dua, yaitu faktor internal antara lain faktor fisik seperti kondisi tubuh dan faktor psikologis, sementara faktor eksternal seperti faktor sosial yaitu guru, teman sebaya, orang tua dan faktor non-sosial seperti keadaan cuaca dan tempat.

Namun berbeda dengan Cyrus (2022) yang melakukan penelitian terhadap peran orang tua pada siswa Sekolah Perguruan Buddhis Boddhicitta Medan, yang menghasilkan kesimpulan bahwa peran orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa beribadah di Vihara, sehingga semakin tinggi peran orang tua pada siswa, maka akan meningkatkan minat siswa beribadah di Vihara. Demikian juga Widiani (2021) yang melakukan penelitian terhadap sejumlah remaja Buddhis untuk melakukan kegiatan puja bakti di Vihara, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memegang peranan penting dalam meningkatkan minat dan motivasi para remaja Buddhis. Semakin besar orang tua terlibat dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak, maka minat dan motivasi anak juga semakin besar untuk menjalankan kegiatan spiritual di tempat ibadah. Lusiani (2022) juga menghasilkan kesimpulan bahwa peran orang tua di Dusun Sodong, Desa Gelang Kulon, Kecamatan Sampung dan Dusun Gupit, Desa Bulu, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo sangat besar dalam menumbuhkan keyakinan dan spiritual pada remaja antara lain selalu menasehati dalam kehidupan sehari-hari, memotivasi pergi ke vihara untuk kegiatan sekolah minggu, mengajarkan anak untuk melakukan kebiasaan puja bakti.

2. Minat Remaja Buddhis (X2) tidak berpengaruh terhadap Motivasi Remaja Buddhis dalam Mengikuti Puja Bakti di Tempat Ibadah (Y).

Hal ini dibuktikan dengan nilai t -statistic $< 1,96$, yaitu sebesar 0,668 dan nilai p -value $> 0,05$ yaitu sebesar 0,504.

Artinya tidak didapatkan bukti yang cukup kuat untuk mendukung hipotesis H2.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian kualitatif dari Pratama et al. (2020) yang menghasilkan kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi keyakinan remaja Buddhis atau Pemuda Theravada Indonesia (Patria) Kabupaten Temanggung termasuk dalam melakukan ibadah di Vihara adalah Niat (Cettana), Semangat (Viriya) dan Kesadaran (Sati). Sebaliknya, Siswati (2022) menuliskan kesimpulan dari penelitian kuantitatifnya bahwa motivasi pemuda dalam mengikuti puja bakti di vihara meningkat jika minat dan keterlibatan efikasi diri meningkat.

3. Hasil uji pada hipotesis ke-3 yaitu Peran Orang Tua (X1) dan Minat Remaja Buddhis (X2) secara bersama-sama tidak terlalu berpengaruh terhadap Motivasi Remaja Buddhis dalam Mengikuti Puja Bakti di Tempat Ibadah (Y).

Nilai R -square sebesar 0,034 memberi indikasi lemahnya pengaruh gabungan X1 dan X2 terhadap Y. Selain itu, lemahnya pengaruh gabungan (simultan) dari X1 dan X2 terhadap Y ditunjukkan juga dari hasil bootstrapping dan pengaruh total (total effects) atas nilai p -value variabel X1 dan X2 yang $> 0,05$, yaitu masing-masing sebesar 0,524 dan 0,504. Dengan demikian H3 ditolak karena tidak ada pembuktian yang cukup untuk mendukung hipotesis tersebut.

Namun terdapat beberapa penelitian yang memberikan hasil berbeda, diantaranya penelitian dari Siswati (2022) menunjukkan hal sebaliknya karena minat pemuda dalam mengikuti puja bakti di vihara akan meningkat jika keterlibatan dukungan sosial keluarga meningkat. Dengan adanya dukungan dari lingkungan terdekat pemuda yaitu keluarga dapat memberikan dorongan bagi pemuda untuk lebih semangat dalam mengikuti puja bakti di vihara. Kemudian ada penelitian dari Pawitri (2022) yang menyatakan faktor pendukung motivasi anak mengikuti kegiatan SMB (Sekolah Minggu Buddhis) adalah faktor internal terdiri dari keadaan jasmani/fisik, sedangkan faktor eksternal terdiri dari dukungan orang tua/keluarga, lingkungan belajar, teman sebaya, dan guru Sekolah Minggu Buddhis. Sementara itu, ada juga penelitian dari Lusiani (2022)

yang mengkonfirmasi bahwa orang tua sangat berperan dalam mendukung pertumbuhan spiritual anak termasuk membangkitkan minat dan menumbuhkan motivasi anak untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan keagamaan di vihara.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan hasil dari pengolahan data dan pengujian hipotesis pada Bab sebelumnya dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi remaja Buddhis dalam mengikuti puja bakti di tempat ibadah. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistic sebesar $0,638 < 1,96$ dan nilai p-value sebesar $0,524 > 0,05$. Artinya, peran orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi remaja dalam konteks partisipasi kegiatan keagamaan khususnya puja bakti di tempat ibadah.
2. Minat remaja Buddhis juga tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi dalam mengikuti puja bakti di tempat ibadah. Nilai t-statistic sebesar $0,668 < 1,96$ dan nilai p-value sebesar $0,504 > 0,05$ menunjukkan bahwa meskipun remaja memiliki minat terhadap aspek keagamaan, hal tersebut belum mampu mendorong mereka untuk termotivasi secara aktif dalam mengikuti puja bakti di tempat ibadah.
3. Peran orang tua dan minat remaja Buddhis secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi dalam mengikuti puja bakti di tempat ibadah umat Buddha. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R-square sebesar $0,034$ yang menandakan bahwa hanya $3,4\%$ variasi motivasi yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Selain itu, nilai p-value dari kedua variabel juga lebih besar dari $0,05$, yaitu masing-masing $0,524$ dan $0,504$. Sementara sisanya $96,6\%$ dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini misalnya efikasi diri, solidaritas kelompok, eksistensi, pertumbuhan dan variabel lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Orang Tua (X_1) dan Minat Remaja Buddhis (X_2) terhadap Motivasi Remaja Buddhis dalam mengikuti Puja Bakti di Tempat Ibadah Umat Buddha (Y), diketahui bahwa kedua variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistic $< 1,96$ dan p-value $> 0,05$, serta nilai R-square sebesar $0,034$ yang menunjukkan bahwa hanya $3,4\%$ variasi motivasi dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Meskipun demikian, hasil tabulasi indikator memberikan gambaran lebih rinci mengenai butir-butir pernyataan yang memiliki nilai rata-rata rendah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. (2013). Psikologi Belajar. Rineka Cipta.
- Ajahn Jayasaro. (2012). Skilful Desires. Amaravati Buddhist Monastery.
- Ali, M., & Asrori, M. (2016). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik . PT. Bumi Aksara.
- Amiro, T., & Yonata, H. (2019). Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak menurut Perspektif Buddhis. Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha, 1(1), 29-44.
- Arifin, B. S. (2008). Psikologi Agama. Pustaka Setia.
- Ariyanto, D. (2020). Analisis Minat Umat Buddha dalam Melaksanakan Atthasila pada Sebulan Penghayatan Dhamma di Vihara Virya Jayaloka, Desa Gembongan, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. PATISAMBHIDA - Jurnal Pemikiran Buddha Dan Filsafat Agama, 01(01), 78-84. <https://doi.org/https://doi.org/10.53565/patisambhida.v1i1.169>
- Astuti, D. A. P., Kabri, K., & Surya, J. (2024). Peran Keluarga dalam Penguatan Karakter Buddhis. Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora, 7(1), 328-340. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v7i1.8597>

- Bhkkhu Uttamo. (2024). Ketuhanan dalam Agama Buddha. <https://samaggi-phala.or.id/Naskah-Dhamma/Ketuhanan-Dalam-Agama-Buddha/>.
- Bodhi. (2015). *Anguttara Nikaya Khotbah-Khotbah Numerikal Sang Buddha : Vol. II* (I. Anggara, Trans.). Dhammacitta Press.
- Budhiasa, S. D. (2016). Analisis Statistik Multivariate dengan (2016) Analisis Statistik Multivariate dengan Aplikasi SEM PLS SMARTPLS 3.2.6 . Udayana University Press.
- Cyrus. (2022). Pengaruh Puja Bakti dan Peranan Orangtua terhadap Minat Siswa Mengikuti Kebaktian di Vihara Pada Siswa Kelas XI IPS Sekolah Buddhis Bodhicitta Medan. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(3), 414–424.
- Daradjat, Z. (1990). *Ilmu Jiwa Agama*. Bulan Bintang.
- Darmawati. (2020). Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini. *Jurnal Adzkiya*, 4(2), 12–21.
- Dhamma, U. R., & Bodhi. (2011). *Etika, Psikologi, & Filsafat Buddha Abhidhamma Sangaha* (A. Kheminda & dkk, Trans.). Karaniya.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Elizabeth Hurlock, B. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and Crisis* . W. W. Norton & Company.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Square Konsep Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (2nd ed.). Universitas Diponegoro.
- Gunarsa, Y. S. D. (2012). *Psikologi Untuk Keluarga*. Libri.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017a). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2th ed.). Sage Publications, Inc.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017b). *A primer on partial lest squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (2th Editio). Sage Publications, Inc.
- Hall, G. S. (1904). *Adolescence: Its Psychology and Its Relations to Physiology, Anthropology, Sociology, Sex, Crime, Religion, and Education*. D. Appleton & Co.
- Hartati, C. S., & Wiroko, R. (2019). Analisis Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja PT Tirta Investama Pandaan. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 2(2).
- Hasbullah, H. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah, H. (2016). *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malahayu. (2012). *Management Sumber Daya Manusia*. Bumi Akasara.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan . Kencana Prenada Media Group*.
- Jogianto. (2007). *Sistem informasi keperilakuan* (1st Editio). Andi.
- Johanitasari, F., Subandi, A., & Ngadat. (2023). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Remaja Pada Masyarakat Buddhis di Dusun Sodong Desa Gelangkulon Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 23(2), 70–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.32795/ds.v23i2.4843>
- Karnoto. (2021). Pengaruh Motivasi Beragama Buddha terhadap Puja Bakti Di Vihara Dharmasari Dusun Windusari Kabupaten Banjarnegara. *Patisambhida: Jurnal Pemikiran Buddha Dan Filsafat Agama*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.53565/patisambhida.v2i1.868>

- Lusiani. (2022). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Keyakinan dan Spiritual pada Remaja (Vihara Dharma Dwipa dan Vihara Vimala Kirti Kabupaten Ponorogo). *Patisambhida: Jurnal Pemikiran Buddha Dan Filsafat Agama*, 3(1), 42–56.
<https://doi.org/10.53565/patisambhida.v3i1.911>
- Mahmud, Gunawan, H., & Yulianingsih, Y. (2013). Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga : Sebuah Panduan Lengkap Bagi Para Guru, Orang Tua, dan Calon (Y. S. E. Acitra, Ed.). Akademia Permata.
- Malalasekera. (2009). *Encyclopaedia of Buddhism* (Vol. 5). The Government of Sri Lanka.
- Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardiani, D. P. (2021). Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Anak sebagai Dampak Wabah Covid-19. *Jurnal Paradigma*, 11, 109-144.
- Meity, H. I. and R. I. (2015). *Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini*. PT Luxima Metro Media.
- Mitroff, E. A., & Denton. (1999). *A Spiritual Audit of Corporate America: A Hard Look at Spirituality, Religion, and Values in the Workplace*. Wiley: San Fransisco.
- Mugiyo. (2019). Analisis Kegiatan Puja Bakti Anjangsana dalam Meningkatkan Religiusitas dan Kerukunan Umat Buddha di Kecamatan Gunung Wungkal Kabupaten Pati. *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 48–55.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53565/abip.v2i2.78>
- Mukti, K. W. (2006). *Wacana Buddha Dhamma*. Yayasan Dharma Pembangunan dan Ekayana Buddhist Center.
- Musthofa, Y. (2007). *EQ Untuk Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam*. Sketsa.
- Nisai, H., & Santoso, M. B. (2023). Peran Orang Tua dalam Mendukung Keberfungsian Sosial Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, Vol. 3, No.3, 131–138.
- Nyanasuryanadi, P., Kurdi, M. S., Kurdi, M. S., Cakranegara, P. A., Pratama, D., & Nilawati. (2023). Mainstreaming the Value of Religious Moderation by Teachers in the Digital Era. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1357–1368.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3198>
- Pawitri. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketertarikan Anak Mengikuti Kegiatan Sekolah Minggu Buddha di SMB Mahaboddhicitta Sampetan . Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. Basic Books.
- Pratama, F. B., Wardani, N. S. H. , M. Pd. B., & Marjianto, S. Pd. , M. Si. (2020). Eksistensi Pemuda Theravada Indonesia (Patria) Kabupaten Temanggung dalam Mempertahankan Keyakinan Remaja Buddhis. *Nivedana: Komunikasi Dan Bahasa*, 1(1), 61–68.
- Pujita, W., Supartono, & Khie Khiong, T. (2021). The Effect of Mahāyāna Puja Bakti and Emotional Intelligence on the Spiritual Intelligence of Buddhists at the Padmasari Temple in Lahat, South Sumatera. *Smaratungga: Journal of Education and Buddhist Studies*, 1(2), 56–65.
<https://doi.org/10.53417/sjeb.v1i2>
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Purwanto, M. N. (2009). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. PT Remaja Rosdakarya .
- Ruli, E. (2020). Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, Universitas Kristen Satya Wacana, 1(1), 143–146.
- Rumini, S. , & S. S. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Rineka Cipta.
- Rusmaini. (2011). *Ilmu Pendidikan* . Grafika Talindo Press .
- Saddatissa, H. (2003). *Sutta Nipata, Kitab Suci Agama Buddha* (Dra. Lany Anggawati & dkk, Trans.). Vihara Bodhivaṃsa.

- Sagita, A. A., Susilo, H., & Cahyo, M. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Mediator (Studi Pada PT Astra Internasional, Tbk-Toyota (Auto2000) Cabang Sutoyo Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol, 57(1).
- Salamah, I. (2020). Motivasi Puja Bhakti Bagi Umat Buddha Theravada Studi Kasus Vihara Pusdiklat Buddhis Shikkadama Santibhumi BSD Tangerang Selatan.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Sari, Y. A., & Rafsanjani, M. A. (2020). Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Minat Berorganisasi Terhadap IPk Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 08(3), 122–130.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v8n3.p122-130>
- Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Rajawali Pers.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode penelitian untuk bisnis : Pendekatan pengembangan keahlian (Buku 1 Edisi)*. Salemba Empat.
- Siswati, E. (2022). Pengaruh Efikasi Diri, Solidaritas Kelompok, dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Minat Pemuda dalam Mengikuti Puja Bakti di Vihara Sobhita Tangerang. *Jurnal Pelita Dharma*, 9(1).
- Situmeang, D. M., Manik, A. M., Manik, G. M., Dewi, A., Siahaan, R., Saragi, F., & Manik, R. E. A. (2024). Analisis Metode Mengajar Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Journal on Education*, 06(04), 19814–19822.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5937>
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sofyan, W. S. (2010). *Remaja & Masalahnya*. Alfabeta.
- Sudarsono, J. (2013). Menumbuhkan Minat Belajar untuk Mencapai Sukses dalam Studi. *Majalah Remaja Gen 2000*, No. 04. Th. II. Tri Wulan.
- Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-26 (Cetakan ke-26). CV. Alfabeta.
- Sukarti. (2020). Peran Dharmaduta dalam Menumbuhkan Minat Umat Buddha Melakukan Puja Bakti di Vihara. *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 6.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53565/abip.v3i1.163>
- Sumadyo, Subandi, A., & Mariyono, A. (2023). Analisis Minat dan Motivasi Remaja Buddhis untuk Melakukan Puja Bhakti di Vihara Dhamma Panna Dusun Krajan Desa Kalimanggis. *Patisambhida : Jurnal Pemikiran Buddha Dan Filsafat Agama*, 3(2), 11–21.
<https://doi.org/10.53565/patisambhida.v3i2.813>
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada.
- Tecoalu, M., Tj., H. W., & Susy, S. (2022). Efek Mediasi Motivasi Kerja pada Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan. *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, 3(2), 119–143.
<https://doi.org/10.31539/budgeting.v3i2.3869>
- Toharuddin. (2016). Konsep Ajaran Buddha Dharma tentang Etika. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 5(2), 189–204.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali. Rajawali.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Usman, H. (2022). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan (Edisi 4.)*. Bumi Aksara.
- Uzer, U. , & M. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.

- Wardani, M., Widiyono, & Sukodoyo. (2021). Minat Siswa Majjhima Sekha Mengikuti Kegiatan Sekolah Minggu Minggu Buddha di Wihara Dhamma Putra. *Jurnal Pencerahan*, 14(1), 114.
- Widia Saputri, A. (2022). MINAT PUJA BAKTI REMAJA BUDDHIS VIHARA SAKYA WIJAYA DESA TRI RAHAYU, KABUPATEN PESAWARAN. *Journal Pelita Dharma, STABN Sriwijaya*, 8 (2), 27–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.69835/jpd.v8i2.562>
- Widiana, I. P. (2021). Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Siswa Buddhis di SDNegeri Mojorejo 01 Kota Batu. *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 4(1), 8–22.
- Wiyono, T. (2023). Menumbuhkan Karakter Saddha-Carita pada Remaja Buddhis. *Patisambhida: Jurnal Pemikiran Buddha Dan Filsafat Agama*, 3(1), 31–42. <https://doi.org/10.53565/patisambhida.v3i1.876>
- YM. Bhante Sri Pannavaro Mahathera. (2018, January 3). Addhithana (Tekad). <https://tisarana.net/artikel/adhitthana-tekad-oleh-ven-ym-bhante-sri-pannavaro-mahathera/>
- Yuline. (2024). Pengukuran minat berdasarkan teori Holland dan keterkaitannya dengan indeks prestasi Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP UNTAN angkatan 2021/ 2022 Yuline. *Academy of Education Journal*, 15(1), 325–331.